



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2020-2024

Savira Ananda¹⁾, Diah Armeliza²⁾, Dwi Handarini³⁾

^{1,2,3)} Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

saviraananda06@gmail.com¹⁾, diaharmeliza@unj.ac.id²⁾, dwihandarini@unj.ac.id³⁾

ARTICLE INFO

Article History:

Received: November 12, 2025

Accepted: November 28, 2025

Published: December 01, 2025

Keyword:

Profitability, NIM, CAR, LDR, BOPO, NPL, TATO

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of analyzing various factors that influence the level of profit of conventional commercial banks in Indonesia. This study uses secondary data, namely the financial statements of conventional commercial banks for the 2020–2024 period, selected through a purposive sampling method. Data analysis was conducted using panel data regression, assisted by Microsoft Excel and EViews 13 software. The results of this study indicate that Net Interest Margin (NIM) and Total Asset Turnover (TATO) have a positive and significant influence on profitability (ROA). Conversely, the Capital Adequacy Ratio (CAR), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), and Non-Performing Loans (NPL) have a negative and significant influence on profitability (ROA). Meanwhile, the Loan to Deposit Ratio (LDR) does not have a significant influence on profitability. These findings confirm that bank profitability is more determined by the effectiveness of interest income management, asset utilization efficiency, and control of operational costs and credit risk, rather than the level of credit distribution. The findings of this study are expected to be used as a reference for banking management and the development of empirical studies in the fields of financial accounting and banking.

ABSTRAK

Corresponding Author:

Savira Ananda

saviraananda06@gmail.com

Studi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat keuntungan bank umum konvensional di Indonesia. Penelitian memakai data sekunder yakni laporan keuangan bank umum konvensional periode 2020–2024 yang dipilih melalui metode *purposive sampling*. Analisis data dilaksanakan memakai regresi data panel, dibantu oleh perangkat lunak *Microsoft Excel* dan *EViews 13*. Temuan studi ini memperlihatkan bahwasanya *Net Interest Margin* (NIM) dan *Total Aset Turnover* (TATO) berdampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sebaliknya, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non-Performing Loan* (NPL) berdampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sementara itu, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berdampak signifikan terhadap

Kata Kunci:
Profitabilitas, NIM, CAR,
LDR, BOPO, NPL, TATO

profitabilitas. Temuan ini menegaskan bahwasanya profitabilitas bank lebih ditentukan oleh efektivitas pengelolaan pendapatan bunga, efisiensi pemanfaatan aset, serta pengendalian biaya operasional dan risiko kredit, dibandingkan dengan tingkat penyaluran kredit. Temuan dari studi ini diharapkan bisa dipakai sebagai acuan bagi manajemen perbankan dan pengembangan kajian empiris di bidang akuntansi keuangan dan perbankan.

How to Cite:

Ananda, S., Armeliza, D., Handarini, D., (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Umum Konvensional di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 20(2), 171-192. <https://doi.org/10.21009/wahana.20.0213>

PENDAHULUAN

Sektor perbankan memiliki posisi yang penting dalam ekonomi sebagai institusi yang bertindak sebagai penghubung yang mengumpulkan dan menyalurkan dana masyarakat serta memastikan kestabilan sistem keuangan. Berlandaskan hukum yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, lembaga perbankan bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan pembiayaan dan pengelolaan dana. Selain menjalankan fungsi intermediasi, bank juga dituntut untuk mencapai tingkat profitabilitas yang optimal sebagai indikator utama keberhasilan kinerja operasional dan keberlanjutan usaha.

Di Indonesia, sektor perbankan memainkan peran kunci dalam mendukung perkembangan ekonomi negara dengan memberikan akses pinjaman dan penyediaan sistem pembayaran. Namun, peran strategis tersebut menghadapi berbagai tantangan akibat perubahan kondisi ekonomi global dan domestik, khususnya selama periode 2020–2024, yang ditandai oleh meningkatnya ketidakpastian ekonomi serta fluktuasi pasar keuangan.

Pandemi *Covid-19* yang melanda pada tahun 2020 memberikan pengaruh besar terhadap kinerja industri perbankan di dalam negeri. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan bahwasanya keuntungan bank mengalami penurunan di tahun 2020 sekitar 30–40% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan tersebut disebabkan oleh meningkatnya risiko kredit, menurunnya permintaan kredit, penurunan pendapatan bunga, dan kenaikan biaya operasional serta alokasi untuk penurunan nilai aset.

Dampak tersebut tercermin pada penurunan pengembalian pada aset (ROA) institusi keuangan komersial biasa mengalami penurunan dari 2,47% di tahun 2019 menjadi 1,59% di tahun 2020. Walaupun perekonomian mulai pulih pada periode 2021–2023, profitabilitas perbankan masih memperlihatkan fluktuasi. Pada awal 2024, ROA perbankan kembali menurun dari 2,78% pada Desember 2023 menjadi 2,71% pada Januari 2024, seiring dengan penurunan laba bersih perbankan nasional senilai 5,35% secara tahunan.

Profitabilitas bank menggambarkan kemampuan dalam pengelolaan untuk menangani aset, pendapatan, pengeluaran, dan risiko dengan cara yang efisien. *Return on assets* (ROA) yakni ukuran yang sering dipakai karena mencerminkan seberapa efektif total aset dipakai untuk menghasilkan keuntungan. Meskipun ROA dari bank-bank di Indonesia tetap berada di atas ambang batas minimum 1,5% yang ditentukan oleh Bank Indonesia, fluktuasi ROA mengindikasikan bahwasanya pemulihan pendapatan belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan efisiensi operasional dan kualitas aset.

Sejumlah penelitian terdahulu memperlihatkan bahwasanya profitabilitas perbankan dipengaruhi oleh rasio keuangan internal. Menurut penelitian Setyarini (2019) dan Pangestika et al. (2021) menemukan bahwasanya *Net Interest Margin* (NIM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) berdampak positif terhadap ROA. Selanjutnya, pada penelitian Khamisah et al. (2020) serta Fahmi & Olimsar (2024) menyatakan bahwasanya Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non-Performing Loan* (NPL) berdampak negatif terhadap profitabilitas bank.

Namun demikian, hasil penelitian terkait pengaruh CAR dan LDR terhadap ROA masih memperlihatkan ketidakkonsistenan. Penelitian yang dilaksanakan oleh Sunaryo (2020) menemukan bahwasanya CAR berdampak positif terhadap ROA, sedangkan Permatasari et al. (2019) memperlihatkan pengaruh negatif, dan Maulana et al. (2021) mengungkapkan bahwasanya tidak ada pengaruh yang bermakna. Perbedaan temuan serupa juga terjadi pada variabel LDR, yang memperlihatkan adanya *research gap* dalam penelitian profitabilitas perbankan.

Berlandaskan fenomena fluktuasi profitabilitas perbankan dan ketidakkonsistenan penelitian sebelumnya, studi ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh NIM, CAR, LDR, BOPO, NPL, dan TATO terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA pada Bank Umum Konvensional di Indonesia selama periode 2020–2024. Studi ini berimplikasi pada pemahaman teori keagenan, khususnya dalam menjelaskan bagaimana efektivitas pengelolaan aset, efisiensi operasional, dan pengendalian risiko oleh manajemen sebagai agen bisa meminimalkan konflik kepentingan dengan pemilik serta meningkatkan kinerja dan akuntabilitas perbankan.

TINJAUAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menggambarkan hubungan prinsipal-agen, di mana prinsipal mendelegasikan pengelolaan sumber daya kepada agen, yang kemudian bertindak atas nama prinsipal, seringkali menghadapi masalah kepercayaan dan keselarasan (Jensen & Meckling, 1976). Dalam konteks perbankan, hubungan keagenan terjadi antara pemilik bank atau pemangku kepentingan sebagai prinsipal dan manajemen bank sebagai agen yang bertanggung jawab mengelola dana serta aset bank.

Masalah keagenan terjadi ketika kepentingan yang saling bertentangan dan informasi yang tidak merata antara prinsipal dan agen menyebabkan agen bertindak demi kepentingan pribadi mereka sendiri. Perilaku oportunistik ini bisa mengakibatkan tujuan yang tidak selaras, inefisiensi, dan konflik di dalam organisasi, yang pada akhirnya merusak kepercayaan dan mengurangi efektivitas secara keseluruhan (Valencia & Sumunar, 2023). Maknanya, diperlukan mekanisme pengawasan melalui indikator kinerja keuangan yang objektif.

Profitabilitas menjadi salah satu alat pengendalian dalam teori keagenan karena mencerminkan keberhasilan *agent* dalam mengelola aset dan risiko atas nama *principal*. ROA dipakai sebagai ukuran utama karena bisa menggambarkan seberapa efisien total aset dipakai untuk mendatangkan laba serta mencerminkan efektivitas kinerja manajemen bank (Verma et al., 2025).

Return on Asset (ROA)

ROA mengukur seberapa efektif suatu perusahaan memakai total asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Ini memperlihatkan efisiensi bank atau bisnis dalam mengubah asetnya menjadi pendapatan (Kurniawati, 2022). ROA yang lebih tinggi memperlihatkan kinerja dan profitabilitas yang lebih baik bagi bank.

Menurut Surat Edaran OJK (2019) ada beberapa kriteria penilaian peringkat dalam mengukur *Return on Asset (ROA)* yakni:

Tabel 1. Tolak Ukur dalam Penentuan Peringkat

Peringkat	Rentang ROA (%)
1	$ROA > 1,5\%$ (Peringkat 1)
2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$ (Peringkat 2)
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$ (Peringkat 3)
4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$ (Peringkat 4)
5	$ROA \leq 0\%$ (Peringkat 5)

Sumber: (Surat Edaran OJK No. 28/SEOJK.03/2019)

Net Interest Margin (NIM)

Rasio margin bunga bersih sama dengan pendapatan bunga bersih dikurangi pengeluaran dibagi dengan rata-rata aset penghasil pendapatan (Artha et al., 2022).

Bank Indonesia menetapkan standar margin bunga bersih senilai 6% atau lebih sebagai ukuran yang ideal untuk mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan pendapatan bunga.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio kecukupan modal berfungsi sebagai indikator penting kemampuan bank untuk menahan kemunduran keuangan. Ini mencerminkan proporsi modal bank relatif terhadap aset berisiko tertimbangnya, sehingga memperlihatkan kemampuannya untuk menyerap potensi kerugian dan menjaga stabilitas keuangan secara keseluruhan (Supriyatun et al., 2023).

Bank Indonesia mewajibkan bank-bank untuk mempertahankan Rasio Kecukupan Modal minimum senilai 8% guna menjamin stabilitas dan ketahanan keuangan. Tingginya rasio kecukupan modal (CAR) menandakan kemampuan bank dalam menangani risiko, tetapi jika terlalu banyak modal yang tidak seimbang dengan penyaluran aset yang produktif, bisa menekan profitabilitas bank (Anatasya & Susilowati, 2021).

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio pinjaman terhadap simpanan memperlihatkan proporsi aset yang tersedia yang bisa dipakai untuk pemberian pinjaman, yang mencerminkan likuiditas dan kapasitas pemberian pinjaman suatu bank (Fadhilah & Masdjojo, 2023).

Menurut Kasmir (2017), batas aman LDR berada pada kisaran 80%, dengan batas maksimal 110%. Tingginya LDR bisa meningkatkan risiko likuiditas, sementara itu, LDR yang sangat rendah memperlihatkan kurang optimalnya penyaluran kredit dalam menghasilkan laba.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO menilai efisiensi bank; nilai yang lebih rendah mencerminkan pengelolaan biaya operasional yang lebih efektif relatif terhadap pendapatan, menandakan kesehatan keuangan yang lebih kuat dan kinerja keseluruhan yang lebih baik (Fahmi & Olimsar, 2024).

Menurut Bank Indonesia, indikator keuangan yang baik untuk BOPO ialah antara 50%-75% artinya kian kecil angka BOPO, kian baik kinerja bank dalam operasionalnya.

Non-Performing Loan (NPL)

Rasio Kredit Bermasalah yakni parameter penting dalam menilai aset pinjaman bank, yang memperlihatkan persentase pinjaman bermasalah, yakni pinjaman di mana debitur mengalami keterlambatan dalam melakukan pembayaran (Anysa & Rahardjo, 2024).

Dikutip dari Peraturan Perbankan Indonesia No. 15/2/PBI 2013 mengenai rasio NPL yang sehat untuk bank ialah senilai 5%. Ketika NPL menurun, risiko kredit yang dihadapi oleh bank juga akan kian berkurang (Octaviani & Andriyani, 2018).

Total Aset Turnover (TATO)

Rasio TATO yakni ukuran yang dipakai untuk mengevaluasi seberapa efektif suatu perusahaan dalam memanfaatkan semua asetnya untuk mendatangkan pendapatan. (Hariyanti et al., 2023).

Menurut Bank Indonesia, TATO tidak memiliki nilai standar tertentu. Kian besar nilai TATO, maka kian efektif bank dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Net Interest Margin (NIM) terhadap Profitabilitas (ROA)

NIM yang tinggi bisa memperlihatkan bahwasanya bank memiliki kemampuan yang lebih besar dalam menghasilkan pendapatan bersih dari kegiatan kredit yang dilaksanakan, dibandingkan dengan bank yang memiliki NIM rendah. Keadaan ini menggambarkan efisiensi bank dalam mengelola aset produktif yang dimilikinya. Meskipun peningkatan NIM bisa meningkatkan pendapatan, keadaan ini juga membawa risiko yang lebih besar, di mana

peningkatan risiko gagal bayar bisa memengaruhi tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan (Luh et al., 2022).

Studi sebelumnya yang dilaksanakan oleh Setyaningsih & Ernitawati (2023), Sari (2025), dan Yuniarti et al. (2024) memperlihatkan bahwasanya NIM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Berlandaskan hasil penelitian terdahulu, penulis merumuskan hipotesis yakni:

H₁ : *Net Interest Margin* (NIM) berdampak positif terhadap profitabilitas (ROA)

***Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)**

CAR yang tinggi memperlihatkan bahwasanya bank memiliki cadangan modal yang cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin terjadi. CAR memperlihatkan bahwasanya bank memiliki ketahanan yang lebih besar dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi (Agustin & Sjamsuddin, 2024).

Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Rahmani & Pratiwi (2024), Agam & Pranjoto (2021), dan Nurhasanah & Maryono (2021) memperlihatkan bahwasanya CAR berdampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Berlandaskan hasil studi sebelumnya, penulis merumuskan hipotesis yakni:

H₂ : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berdampak positif terhadap profitabilitas (ROA)

***Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA)**

LDR yang tinggi memperlihatkan bahwasanya bank tersebut sebagian besar bergantung pada simpanan untuk mendanai kegiatan pemberian pinjaman dan mengelola likuiditasnya. Nilai ini bisa menggambarkan seberapa agresif bank dalam mencari keuntungan dari pemberian pinjaman (Grilseda & Riyadi, 2021).

Studi sebelumnya yang dilaksanakan oleh Setyarini (2019), Taufik & Sugiyanto (2022), dan Pratami (2021) menyatakan bahwasanya LDR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Berlandaskan hasil studi sebelumnya, penulis merumuskan hipotesis yakni:

H₃ : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berdampak positif terhadap profitabilitas (ROA)

***Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA)**

Rasio BOPO berfungsi sebagai indikator kunci efisiensi operasional bank. Rasio BOPO yang lebih tinggi memperlihatkan bahwasanya manajemen bank kurang efektif dalam mengendalikan pengeluaran operasional dibandingkan dengan pendapatannya, yang bisa berdampak pada profitabilitas keseluruhan dan stabilitas keuangan (Heirunissa, 2025).

Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Agam & Pranjoto (2021), Pratama et al. (2021), dan Purba et al. (2025) memperlihatkan bahwasanya BOPO berdampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur memakai ROA. Berlandaskan hasil penelitian terdahulu tersebut, penulis merumuskan hipotesis yakni:

H₄ : *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) berdampak negatif terhadap profitabilitas (ROA)

***Non-Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA)**

NPL memperlihatkan proporsi pinjaman yang jatuh tempo atau tidak menghasilkan pembayaran yang diharapkan, yang mencerminkan kualitas aset dan stabilitas keuangan bank (Jaeng, 2024).

Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Yulyanti et al. (2023), Kinanti & Putra (2024), dan Sadewo & Mawardi (2024) memperlihatkan bahwasanya NPL berdampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Berlandaskan hasil penelitian terdahulu tersebut, penulis merumuskan hipotesis yakni:

H₅ : *Non-Performing Loan* (NPL) berdampak negatif terhadap profitabilitas (ROA)

Total Asset Turnover (TATO) terhadap Profitabilitas (ROA)

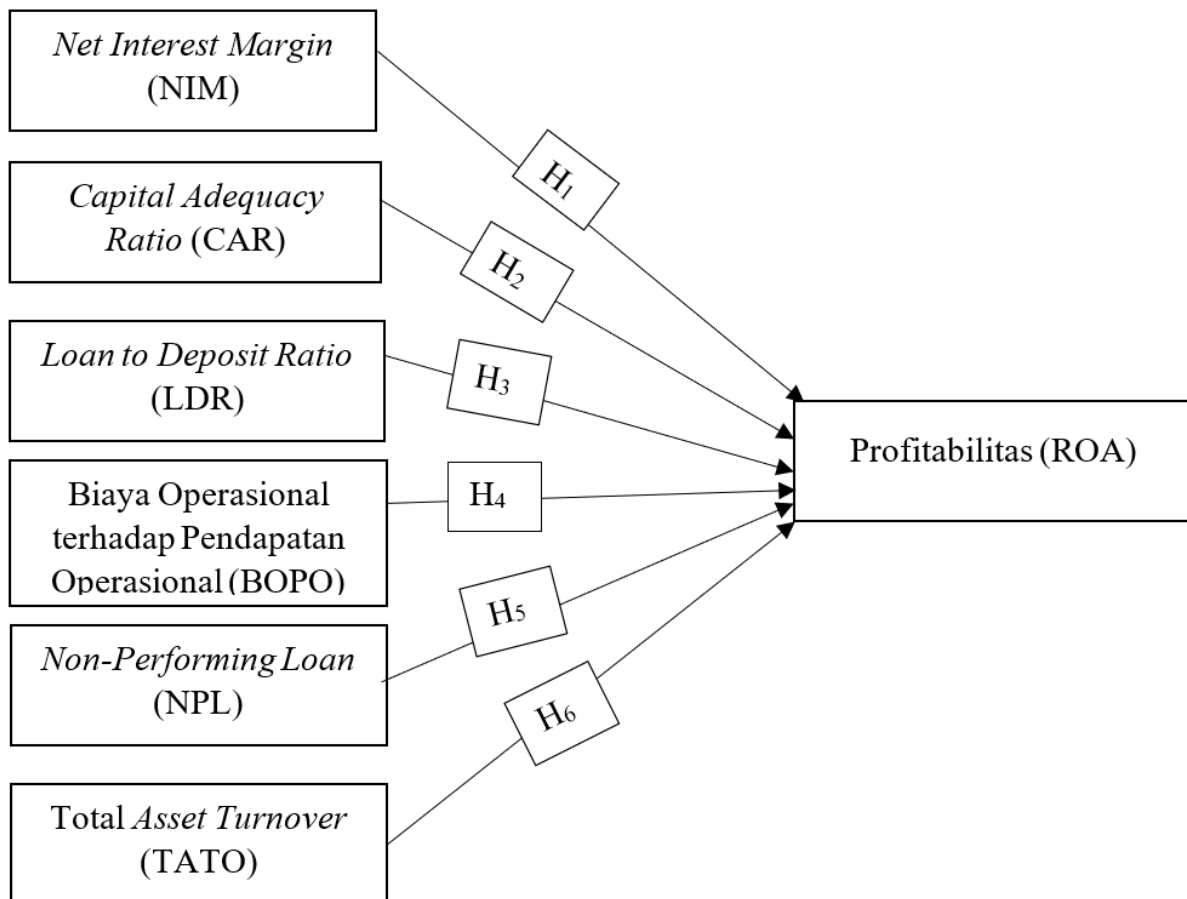
Dalam perbankan, rasio Total Asset *Turnover* (TATO) dipakai untuk mengevaluasi efisiensi pemanfaatan aset dalam kegiatan operasional, seperti pemberian kredit, penempatan dana, dan jasa perbankan lainnya. TATO yang tinggi memperlihatkan bahwasanya bank mampu mengelola asetnya dengan optimal, sehingga menghasilkan pendapatan yang lebih besar (Mada & Tambunan, 2025).

Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Hasanatun et al. (2025), Prasetio et al. (2021), dan Mulyadi & Krisnaldy (2024) memperlihatkan bahwasanya TATO berdampak positif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Berlandaskan hasil penelitian terdahulu tersebut, penulis merumuskan hipotesis yakni:

H₆ : Total Asset Turnover (TATO) berdampak positif terhadap profitabilitas (ROA)

Kerangka Penelitian

Peneliti memperkenalkan kerangka kerja komprehensif yang dirancang untuk secara sistematis menganalisis dan memahami berbagai faktor yang secara signifikan memengaruhi dan menentukan profitabilitas keseluruhan dalam konteks bisnis yakni:



Gambar 1. Kerangka Teoretis

METODE PENELITIAN

Studi ini memakai Bank Umum Konvensional di Indonesia selama periode tahun 2020-2024 sebagai unit analisis. Pemilihan unit analisis ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh NIM, CAR, dan LDR, BOPO, NPL, dan TATO terhadap Profitabilitas (ROA).

Penelitian kuantitatif ini menganalisis data sekunder yang dikumpulkan dari laporan keuangan 150 bank umum konvensional Indonesia selama tahun 2020 hingga 2024. Dengan memakai metode pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*), studi ini memilih bank berlandaskan kriteria tertentu untuk memastikan relevansi dan akurasi. Fokus utama ialah untuk meneliti berbagai aspek kinerja keuangan, stabilitas, dan pola pertumbuhan mereka selama periode yang ditentukan, memberikan wawasan tentang perkembangan sektor perbankan di Indonesia (Sugiyono, 2023). Sampel dalam studi ini terdiri dari 70 bank umum konvensional dengan total 350 data observasi selama periode 2020-2024. Pengolahan data dilaksanakan memakai perangkat lunak *Microsoft Excel* dan *EViews 13* dengan memakai metode regresi data panel.

Tabel 2. Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Bank Umum Konvensional yang terdaftar dan diawasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2020-2024	150
2	Bank Umum Konvensional yang terdaftar dan diawasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan laporan keuangannya dapat diperoleh tahun 2020-2024	(60)
3	Bank Umum Konvensional yang mengalami keuntungan dari tahun 2020-2024	(20)
Total Sampel Sesuai Kriteria		70
Jumlah Tahun Observasi		5
Jumlah Data Penelitian		350

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2025)

Pada tabel 2 memperlihatkan observasi awal studi ini, yang mencakup 350 data berasal dari 70 perusahaan dalam 5 tahun. Tetapi, dikarenakan adanya data historis perusahaan yang sangat berubah-ubah menyebabkan distribusi data yang tidak normal, peneliti melakukan uji *outlier* untuk menyaring data agar terdistribusi normal. *Outlier* ialah data yang berbeda secara signifikan dari data lainnya dalam suatu dataset dan sering dianggap sebagai nilai ekstrim yang bisa memengaruhi hasil analisis statistik. Penanganan *outlier* bisa berupa identifikasi, transformasi, atau penghapusan data tergantung pada tujuan penelitian dan konteks analisis yang dipakai (Ghozali, 2021).

Hasil dari uji *outlier* tersebut yakni ada 24 perusahaan perbankan dalam 5 tahun penelitian termasuk dalam kategori *outlier* dan data ini tidak dimasukkan ke dalam sampel penelitian. Hasil akhir observasi memperlihatkan bahwasanya sebanyak 46 perusahaan perbankan dalam 5 tahun penelitian pada sektor perbankan yang diteliti, sehingga total data observasi studi ini ialah 230 perusahaan bank umum konvensional.

Dalam studi ini, variabel bebas terdiri dari NIM, CAR, LDR, BOPO, NPL, dan TATO. Sedangkan untuk variabel terikat dalam studi ini ialah profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA). Berikut yakni indikator, skala serta sumber data yang dipakai untuk variabel independen dan dependen.

Tabel 3. Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala	Sumber Data
1.	<i>Return on Asset (Y)</i>	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio	Laporan Keuangan Publikasi Bank Umum Konvensional (OJK)
2.	<i>Net Interest Margin (X1)</i>	$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aset Produktif}} \times 100\%$	Rasio	Laporan Keuangan Publikasi Bank Umum Konvensional (OJK)
3.	<i>Capital Adequacy Ratio (X2)</i>	$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio	Laporan Keuangan Publikasi Bank Umum Konvensional (OJK)
4.	<i>Loan to Deposit Ratio (X3)</i>	$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Pihak Ketiga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio	Laporan Keuangan Publikasi Bank Umum Konvensional (OJK)
5.	<i>Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X4)</i>	$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio	Laporan Keuangan Publikasi Bank Umum Konvensional (OJK)
6.	<i>Non Performing Loan (X5)</i>	$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Disalurkan}} \times 100\%$	Rasio	Laporan Keuangan Publikasi Bank Umum Konvensional (OJK)
7.	<i>Total Aset Turnover (X6)</i>	$TATO = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Aset Rata-rata}} \times 100\%$	Rasio	Laporan Keuangan Publikasi Bank Umum Konvensional (OJK)

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif, termasuk mean, median, maksimum, minimum, dan deviasi standar, dipakai untuk meringkas setiap variabel, memberikan gambaran yang jelas tentang kecenderungan sentral, variabilitas, dan distribusi keseluruhannya dalam dataset, berikut ini:

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	ROA	NIM	CAR	LDR	BOPO	NPL	TATO
Mean	1,86	4,96	3,43	8,82	7,93	2,42	0,02
Median	1,77	4,93	2,67	8,37	8,04	2,48	0,02
Maximum	5,16	20,01	28,34	52,79	11,17	8,14	0,09
Minimum	0,04	-3,52	1,05	1,23	3,41	0,00	0,00
Std. Dev.	1,08	2,03	2,51	3,98	1,27	1,38	0,01
N	350	350	350	350	350	350	350

Sumber: Diolah oleh Peneliti dengan *EViews* 13 (2025)

Selanjutnya, penjelasan hasil analisis statistik deskriptif yang dilaksanakan terhadap masing-masing variabel dengan total 350 data yang diamati:

Profitabilitas diukur dengan ROA memiliki nilai rata-rata 1,86 dengan median 1,77, yang memperlihatkan profitabilitas bank secara umum berada pada kondisi sehat karena melampaui standar Bank Indonesia ($>1,5\%$). Nilai maksimum 5,16 mencerminkan kinerja laba yang sangat baik pada beberapa bank, sedangkan nilai minimum 0,04 memperlihatkan masih adanya bank dengan profitabilitas rendah. Standar deviasi senilai 1,08 mengindikasikan variasi tingkat profitabilitas antar bank berada dalam batas yang wajar.

Kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih sangat baik, seperti yang ditunjukkan oleh nilai *Net Interest Margin* (NIM) rata-rata 4,96 dan median 4,93. Nilai maksimum 20,01 mencerminkan pengelolaan aset produktif yang optimal, sementara nilai minimum -3,52 memperlihatkan adanya tekanan kinerja bunga pada beberapa bank. Variasi NIM yang signifikan antar bank ditunjukkan oleh standar deviasi senilai 2,03.

Rasio kecukupan modal rata-rata ialah 3,43 dengan median 2,67 yang memperlihatkan permodalan bank secara umum berada di atas ketentuan minimum Bank Indonesia. Nilai maksimum 28,34 mencerminkan permodalan yang sangat kuat, sementara nilai minimum 1,05 memperlihatkan adanya bank dengan permodalan relatif rendah. Standar deviasi senilai 2,51 memperlihatkan perbedaan kemampuan bank dalam menyerap risiko, meskipun secara umum permodalan berada pada kondisi aman.

Rasio pinjaman terhadap simpanan rata-rata ialah 8,82 dan median 8,37, yang memperlihatkan penyaluran kredit berada pada kisaran yang relatif optimal sesuai standar BI. Nilai maksimum 52,79 mengindikasikan penyaluran kredit yang agresif dan berpotensi meningkatkan risiko likuiditas, sedangkan nilai minimum 1,23 mencerminkan sikap konservatif. Variasi LDR yang signifikan antar bank ditunjukkan oleh standar deviasi senilai 3,98.

Variabel BOPO memperlihatkan nilai rata-rata 7,93 dengan median 8,04, yang menandakan tingkat efisiensi operasional bank berada di bawah batas wajar Bank Indonesia. Nilai maksimum 11,17 mencerminkan efisiensi yang rendah pada beberapa bank, sedangkan nilai minimum 3,41 memperlihatkan tingkat efisiensi yang sangat baik. Standar deviasi senilai 1,27 mengindikasikan variasi efisiensi yang relatif wajar.

Non-Performing Loan (NPL) memiliki nilai rata-rata 2,42 dan median 2,48, yang memperlihatkan bahwasanya tingkat kredit bermasalah berada di bawah batas maksimum BI senilai 5%. Nilai maksimum 8,14 mengindikasikan adanya bank dengan risiko kredit tinggi, sedangkan nilai minimum 0,00 memperlihatkan tidak adanya kredit bermasalah pada periode tertentu. Variasi dalam pengelolaan risiko kredit di antara bank ditunjukkan oleh standar deviasi senilai 1,38.

Nilai Total Aset *Turnover* (TATO) rata-rata dan median 0,02, dengan nilai maksimum 0,09 dan nilai minimum 0,00. Nilai standar deviasi 0,01 memperlihatkan variasi kecil antar bank.

Model Regresi Data Panel

Regresi data panel memakai dua uji utama. Pertama ialah Uji *Chow*, yang membantu menentukan apakah model efek umum atau model efek tetap lebih tepat untuk data tersebut. Kedua ialah Uji *Hausman*, yang dipakai untuk memutuskan antara model efek tetap dan model efek acak. Uji-uji ini memandu para peneliti dalam memilih pendekatan pemodelan yang paling sesuai untuk menganalisis data panel secara efektif.

a. Uji *Chow*

Tabel 5. Hasil Uji *Chow*

Data Sebelum <i>Outlier</i>				
<i>Effect Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f</i>	<i>Prob</i>	Model Terpilih
<i>Cross-section F</i>	12,557	(69,274)	0,000	FEM
<i>Cross-section Chi Square</i>	499,117	69	0,000	FEM
Data Setelah <i>Outlier</i>				
<i>Effect Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f</i>	<i>Prob</i>	Model Terpilih
<i>Cross-section F</i>	6,442	(45,178)	0,000	FEM
<i>Cross-section Chi Square</i>	222,283	45	0,000	FEM

Sumber: Diolah oleh Peneliti dengan *EViews* 13 (2025)

Berlandaskan tabel 5, memperlihatkan bahwasanya hasil pengujian sebelum dilaksanakan penghapusan *outlier*, nilai *Cross-section F* dan *Cross-section Chi Square* memiliki probabilitas 0,000, yang bermakna nilai probabilitas $< 0,05$. Kondisi ini memperlihatkan bahwasanya model yang tepat dipakai ialah FEM. Sementara itu, pada hasil pengujian setelah *outlier* dihapus, nilai probability untuk *Cross-section F* maupun *Cross-section Chi Square* juga tetap senilai 0,000, yang bermakna probabilitas $< 0,05$. Dengan demikian, model yang terpilih berlandaskan uji *chow* sama seperti sebelum penghapusan *outlier*, yakni FEM.

b. Uji *Hausman*

Tabel 6. Hasil Uji *Hausman*

Data Sebelum <i>Outlier</i>				
<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f</i>	<i>Prob</i>	Model Terpilih
<i>Cross-section Random</i>	26,892	6	0,002	FEM
Data Setelah <i>Outlier</i>				
<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f</i>	<i>Prob</i>	Model Terpilih
<i>Cross-section Random</i>	19,188	6	0,039	FEM

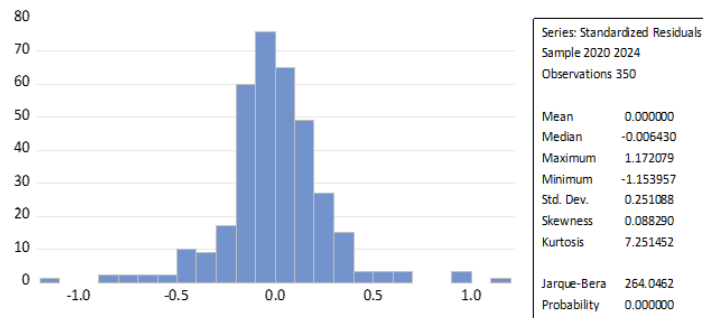
Sumber: Diolah oleh Peneliti dengan *EViews* 13 (2025)

Berlandaskan tabel 6, memperlihatkan bahwasanya hasil pengujian sebelum dilaksanakan penghapusan *outlier*, diperoleh nilai *probability Cross-section Random* senilai 0,002, yang bermakna $< 0,05$. Dengan demikian, model yang paling tepat berlandaskan Uji Hausman pada kondisi sebelum *outlier* ialah *Fixed Effect Model* (FEM). Selanjutnya, pada data setelah dilaksanakan penghapusan *outlier*, nilai *probability Cross-section Random* senilai 0,039, yang juga berada $< 0,05$. Keadaan ini memperlihatkan bahwasanya model estimasi yang terpilih setelah perlakuan *outlier* tetap sama, yakni *Fixed Effect Model* (FEM). Dengan demikian, hasil Uji Hausman secara konsisten memperlihatkan bahwasanya *fixed effect model* (FEM) ialah model yang paling sesuai baik sebelum maupun sesudah penghapusan *outlier*.

Berlandaskan hasil Uji *Chow* dan Uji Hausman bisa disimpulkan bahwasanya data penelitian akan diolah dengan model regresi FEM. Untuk memastikan bahwasanya model regresi FEM memenuhi asumsi dasar regresi, peneliti melakukan uji asumsi klasik yakni:

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

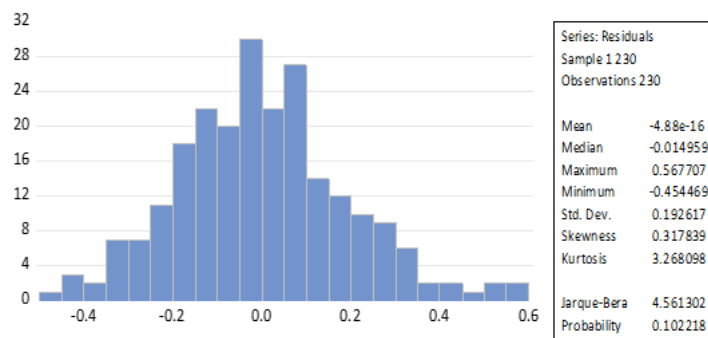


Gambar 2. Hasil Uji Normalitas - Sebelum Dilaksanakan *Outlier*
 Sumber: Diolah oleh Peneliti dengan *EViews* 13 (2025)

Berlandaskan Gambar 2, nilai probabilitas untuk pengujian 350 data observasi sebelum *outlier* ialah 0,0000, atau lebih rendah dari tingkat signifikan 0,05. Hasil ini memperlihatkan bahwasanya data observasi sebelum *outlier* **tidak terdistribusi secara normal**.

Karena distribusi data tidak normal, dilaksanakan penyesuaian melalui identifikasi dan penghapusan data *outlier*. Tujuan dari langkah ini ialah untuk membuat bentuk distribusi residual lebih simetris dan lebih dekat dengan pola distribusi normal, sehingga hasil pengujian statistik menjadi lebih akurat dan tidak bias. Proses pendeteksian *outlier* dilaksanakan memakai nilai *standardized residual* atau *studentized residual* pada *software EViews* 13 untuk mengidentifikasi observasi ekstrem yang berpotensi mengganggu distribusi data.

Berlandaskan hasil uji *outlier*, ditemukan bahwasanya ada 24 perusahaan perbankan dalam rentang 5 tahun penelitian yang tergolong sebagai *outlier* dan karenanya dikeluarkan dari sampel. Setelah proses penyaringan tersebut, jumlah observasi akhir yang dipakai dalam studi ini ialah 230 data dari 46 perusahaan perbankan selama 5 tahun periode penelitian. Setelah tahap penanganan *outlier* diselesaikan, hasil uji normalitas terbaru yang menggambarkan distribusi data pasca penghapusan *outlier* ditunjukkan yakni:



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas - Setelah Dilaksanakan *Outlier*
 Sumber: Diolah oleh Peneliti dengan *EViews* 13 (2025)

Berlandaskan Gambar 3, bisa diketahui bahwasanya nilai probabilitas pada pengujian data setelah dilaksanakan *outlier* berada pada angka 0,1022, yang melebihi batas signifikan 0,05. Dengan hasil ini, bisa dikatakan bahwasanya **data observasi pasca *outlier* sudah memenuhi kriteria distribusi normal**.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

	<i>Correlation</i>					
	NIM	CAR	LDR	BOPO	NPL	TATO
NIM	1,000					
CAR	-0,124	1,000				
LDR	0,225	0,022	1,000			
BOPO	-0,449	-0,050	-0,069	1,000		
NPL	-0,240	0,075	-0,170	0,432	1,000	
TATO	0,177	-0,029	-0,016	-0,434	-0,370	1,000

Sumber: Diolah oleh Peneliti dengan *EViews* 13 (2025)

Berlandaskan tabel 7, koefisien korelasi dari semua variabel independen berada di bawah 0,80. Seluruh nilai korelasi yang ditampilkan dalam tabel berada pada rentang yang aman dan tidak melebihi batas toleransi multikolinearitas. Kondisi ini memperlihatkan bahwasanya tidak ada hubungan linear yang kuat antara variabel independen model. Maknanya, bisa disimpulkan bahwasanya **masalah multikolinearitas tidak ada pada model regresi yang dipakai dalam studi ini.**

c. Uji Heteroskedastisitas

a. Uji *Glejser*

Tabel 8. Hasil Uji *Glejser*

<i>F-statistic</i>	1,635260	<i>Prob. F(6,223)</i>	0,1384
<i>Obs*R-squared</i>	9,693073	<i>Prob. Chi-Square (6)</i>	0,1382
<i>Scaled Explained SS</i>	10,28511	<i>Prob. Chi-Square(6)</i>	0,1131

Sumber: Diolah oleh Peneliti dengan *EViews* 13 (2025)

Berlandaskan tabel 8, di atas memperlihatkan bahwasanya hasil uji heteroskedastisitas dengan memakai Uji *Glejser* memperlihatkan hasil $0,1382 > 0,05$ mengindikasikan bahwasanya **model regresi yang dipakai tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.** Dengan demikian, varians residual bisa dianggap konstan pada setiap observasi dan model layak dipakai untuk analisis lebih lanjut.

b. Uji *Breusch-Pagan*

Tabel 9. Hasil Uji *Breusch-Pagan*

<i>F-statistic</i>	2,041285	<i>Prob. F(6,223)</i>	0,0613
<i>Obs*R-squared</i>	11,97450	<i>Prob. Chi-Square (6)</i>	0,0625
<i>Scaled Explained SS</i>	12,76566	<i>Prob. Chi-Square(6)</i>	0,0469

Sumber: Diolah oleh Peneliti dengan *EViews* 13 (2025)

Berlandaskan tabel 9, pengujian heteroskedastisitas memakai Uji *Breush-Pagan* memperlihatkan hasil $0,0625 > 0,05$. Keadaan ini mengindikasikan bahwasanya **model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.**

d. Uji Autokorelasi

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Durbin-Watson (DW)</i>
1,743961

Sumber: Diolah oleh Peneliti dengan *EViews* 13 (2025)

Berlandaskan tabel 10, hasil pengolahan data dengan jumlah sampel sebanyak 230 perusahaan dan enam variabel independen pada tingkat signifikan 0,05, diperoleh nilai *Durbin-Watson* senilai 1,743961. Adapun nilai *dL* ialah 1,73075 dan *dU* ialah 1,83771. Hasil ini memperlihatkan bahwasanya korelasi positif $dL < DW < dU$ yakni $1,73075 < 1,743961 < 1,83771$ yang bermakna model regresi tidak bisa disimpulkan atau berada di *grey area*. Sedangkan untuk korelasi negatif memperlihatkan bahwasanya $(4 - DW) > dU$ yakni $2,256039 > 1,83771$ yang bermakna masalah autokorelasi tidak ada dalam model regresi. Dari kedua hasil ini keduanya bisa disimpulkan bahwasanya **terbebas dari autokorelasi**, maka penelitian bisa dilaksanakan dan dianggap layak.

Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y_ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/26/25 Time: 00:29
 Sample: 2020 2024
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 46
 Total panel (balanced) observations: 230

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.100054	0.277953	25.54406	0.0000
X1_NIM	0.045701	0.020806	2.196549	0.0293
X2_CAR	-4.00E-05	1.07E-05	-3.725245	0.0003
X3_LDR	3.30E-06	1.14E-05	0.289771	0.7723
X4_BOPO	-0.000704	2.58E-05	-27.25172	0.0000
X5_NPL	-0.038222	0.014968	-2.553593	0.0115
X6_TATO	8.519768	2.635776	3.232357	0.0015

Gambar 4. Regresi Data Panel dengan *Fixed Effect Model*
 Sumber: Diolah oleh Peneliti dengan *EViews 13* (2025)

Konstanta memiliki nilai positif senilai 7,100054 yang memperlihatkan bahwasanya profitabilitas (ROA) berada pada angka 7,100054 apabila seluruh variabel independen dianggap bernilai nol atau tidak memberikan pengaruh. Dengan kata lain, nilai ini mencerminkan tingkat ROA dasar yang bisa dicapai tanpa kontribusi dari variabel NIM, CAR, LDR, BOPO, NPL, dan TATO.

Koefisien beta variabel NIM memiliki nilai positif senilai 0,045701, yang bermakna bahwasanya profitabilitas (ROA) akan meningkat senilai 0,045701 jika NIM meningkat satu satuan.

Koefisien beta variabel CAR memiliki nilai negatif senilai -0,000004, yang bermakna bahwasanya jika CAR turun senilai satu satuan, maka variabel profitabilitas (ROA) akan turun senilai 0,000004.

Koefisien beta variabel LDR memiliki koefisien 0,0000033, artinya jika LDR naik satu satuan maka profitabilitas (ROA) akan meningkat senilai 0,0000033.

Koefisien beta variabel BOPO memiliki nilai negatif yakni -0,000704, artinya apabila terjadi penurunan variabel BOPO senilai satu satuan maka variabel profitabilitas (ROA) akan menurun senilai 0,000704.

Koefisien beta variabel pinjaman yang tidak memenuhi syarat (NPL) memiliki nilai negatif senilai -0,038222, yang bermakna bahwasanya variabel profitabilitas (ROA) akan menurun senilai 0,038222 apabila variabel NPL menurun senilai satu satuan.

Koefisien beta variabel TATO memiliki nilai positif senilai 8,519768, yang bermakna bahwasanya profitabilitas (ROA) akan meningkat senilai 8,519768 jika TATO naik satu satuan.

Analisis Hasil Uji Hipotesis

a. Uji t

Tabel 11. Hasil Uji t

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob</i>
C	7,100	0,277	25,544	0,000
NIM	0,045	0,020	2,196	0,029
CAR	-0,000	0,000	-3,725	0,000
LDR	0,000	0,000	0,289	0,772
BOPO	-0,000	0,000	-27,251	0,000
NPL	-0,038	0,014	-2,553	0,011
TATO	8,519	2,635	3,232	0,001

Sumber: Diolah oleh Peneliti dengan *EViews* 13 (2025)

Berlandaskan tabel 11 yang diperoleh, masing-masing variabel independen memperlihatkan pengaruh yang berbeda-beda terhadap *Return on Assets* (ROA). Penjelasan setiap variabel bisa dilihat yakni.

- Nilai probabilitas variabel NIM ialah 0,029, kurang dari tingkat signifikan 0,05. Ini memperlihatkan bahwasanya NIM berdampak positif dan signifikan terhadap ROA, Maknanya, **H₁ diterima**.
- Variabel CAR memiliki nilai probabilitas senilai 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05, yang memperlihatkan bahwasanya CAR berdampak negatif dan signifikan terhadap ROA. Maknanya, **H₂ tidak diterima**.
- Variabel LDR memiliki nilai probabilitas senilai 0,772 yang lebih besar dari tingkat signifikan 0,05, yang memperlihatkan bahwasanya LDR tidak berdampak signifikan terhadap ROA. Maknanya, **H₃ tidak diterima**.
- Variabel BOPO memiliki nilai probabilitas senilai 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05, yang memperlihatkan bahwasanya BOPO berdampak negatif dan signifikan terhadap ROA. Maknanya, **H₄ diterima**.
- Dengan nilai probabilitas senilai 0,011 yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05, bisa disimpulkan bahwasanya **H₅ diterima** karena variabel NPL berdampak negatif dan signifikan terhadap ROA.
- Nilai probabilitas variabel TATO ialah 0,001, kurang dari tingkat signifikan 0,05. Dengan demikian, memperlihatkan bahwasanya TATO berdampak positif dan signifikan terhadap ROA, Maknanya, **H₆ diterima**.

b. Uji F

Tabel 12. Hasil Uji F

<i>F-Statistic</i>	187,7594
<i>Prob (F-Statistic)</i>	0,000000

Sumber: Diolah oleh Peneliti dengan *EViews* 13 (2025)

Berlandaskan Tabel 12, bisa dilihat bahwasanya Prob (*F-Statistic*) senilai $0.000000 < 0,05$. **Memperlihatkan bahwasanya model regresi yang dipakai dalam penelitian layak untuk dipakai.** Semua variabel independen yang diteliti memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Keadaan ini memperlihatkan bahwasanya model tersebut kuat dan efektif, berhasil menangkap dan menjelaskan hubungan antara variabel-variabel ini dan ROA, sehingga secara akurat mewakili fenomena yang mendasarinya.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>R-squared</i>	0,981751
<i>Adjusted R-squared</i>	0,976522

Sumber: Diolah oleh Peneliti dengan *EViews* 13 (2025)

Berlandaskan tabel 13, hasil koefisien determinasi (R^2) memperlihatkan nilai *Adjusted R-squared* senilai 0,976522, yang memperlihatkan bahwasanya hanya variabel NIM, CAR, LDR, BOPO, NPL, dan TATO bisa memberikan kontribusi untuk variabel profitabilitas (ROA) senilai 97,65%. Variabel lain, yang tidak termasuk dalam studi ini, memberikan kontribusi senilai 2,35%. Nilai Adjusted R-Square tinggi mengartikan bahwa model regresi dirancang dengan tepat dan sesuai, sebab nilai ini sudah mempertimbangkan banyaknya variabel bebas yang dipakai. Ini berarti, naiknya nilai koefisien determinasi bukan hanya dampak dari penambahan variabel saja, tetapi karena variabel-variabel itu benar-benar berperan penting dalam menerangkan variabel terikat.

PEMBAHASAN HASIL

Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya NIM berdampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA, yang bermakna bahwasanya kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih terkait dengan profitabilitasnya yang diukur dengan ROA. Maknanya, **H₁ diterima**.

Dari perspektif Teori Keagenan (*Agency Theory*), hasil ini menggambarkan bahwasanya manajemen sebagai agen memiliki tanggung jawab untuk mengelola aset produktif bank secara optimal guna menghasilkan pendapatan bunga bersih yang tinggi sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemilik (*principal*). Kian besar NIM yang dihasilkan, kian memperlihatkan bahwasanya manajemen telah menjalankan fungsi pengelolaan aset dan liabilitas secara efisien, sehingga memberikan manfaat langsung berupa peningkatan profitabilitas.

Kemudian, sejumlah penelitian terdahulu juga memberikan dukungan kuat terhadap temuan ini. Studi yang dilaksanakan oleh Nurhasanah & Maryono (2021) memperlihatkan bahwasanya NIM memiliki dampak positif terhadap profitabilitas dan meningkatkan margin bunga bersih sehingga akan meningkatkan ROA. Hasil serupa ditunjukkan oleh Putra & Rahyuda (2021) yang menemukan bahwasanya NIM memiliki dampak positif dan signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa, menegaskan pentingnya pengelolaan *spread* bunga dalam meningkatkan laba. Penelitian Setyarini (2019) dan Anton et al. (2021) juga mengonfirmasi bahwasanya NIM yakni determinan konsisten dari profitabilitas bank, karena berkaitan langsung dengan pendapatan bunga inti.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA)

Berlandaskan hasil penelitian, memperlihatkan bahwasanya CAR berdampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Penemuan ini memperlihatkan bahwasanya peningkatan kecukupan modal bank tidak selalu diikuti dengan peningkatan profitabilitas karena modal yang besar mungkin belum dimanfaatkan sepenuhnya untuk menghasilkan laba. Maknanya, **H₂ tidak diterima**.

Penelitian ini bertentangan dengan Teori Keagenan (*Agency Theory*), di mana modal yang besar seharusnya dimanfaatkan manajemen untuk meningkatkan aset produktif dan menghasilkan laba. Namun, tingginya CAR bisa mengindikasikan bahwasanya manajemen memilih kebijakan yang terlalu berhati-hati atau defensif dalam menyalurkan modal, sehingga

modal lebih banyak ditempatkan pada aset berisiko rendah yang tidak menghasilkan tingkat pengembalian optimal. Keputusan manajemen yang demikian mencerminkan inefisiensi dalam mengelola sumber daya pemilik modal, sehingga penambahan *capital buffer* tidak memberikan peningkatan ROA.

Temuan studi ini juga diperkuat oleh sejumlah penelitian terdahulu. Subekti & Wardana (2022) menemukan bahwasanya CAR berdampak negatif signifikan terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwasanya profitabilitas tidak serta-merta meningkat sebagai hasil dari peningkatan modal. Keadaan ini selaras dengan studi Asysidiq & Sudiyatno (2022) serta Anton et al. (2021) yang memperlihatkan bahwasanya CAR tidak berdampak besar pada ROA, karena modal sering kali lebih difungsikan sebagai *buffer* ketahanan risiko daripada sumber yang menghasilkan pendapatan.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya LDR tidak mempengaruhi profitabilitas (ROA) secara signifikan. Ini memperlihatkan bahwasanya tingkat penyaluran kredit terhadap dana pihak ketiga tidak bisa memberi kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan profitabilitas (ROA). Maknanya, **H₃ tidak diterima**.

Dalam perspektif Teori Keagenan (*Agency Theory*), kondisi tersebut menggambarkan adanya potensi ketidaksesuaian antara tujuan manajemen dan pemilik modal. Penyaluran kredit yang tinggi belum tentu meningkatkan laba apabila manajemen mengambil kebijakan ekspansi kredit yang tidak sepenuhnya mempertimbangkan kualitas portofolio, risiko gagal bayar, atau efektivitas penagihan.

Temuan ini selaras dengan studi Suryana & Manda (2022) yang memperlihatkan bahwasanya LDR tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap ROA pada perbankan milik negara sebagai akibat dari banyaknya penyaluran kredit yang tidak dibarengi dengan aset berkualitas tinggi. Penelitian Putra & Rahyuda (2021) serta Nurfitriani (2021) juga melaporkan bahwasanya LDR tidak berdampak signifikan terhadap profitabilitas, memberikan pemahaman bahwasanya dalam kasus manajemen kredit yang tidak efektif, peningkatan penyaluran kredit tidak secara otomatis meningkatkan pendapatan bunga. Dalam penelitian Asysidiq & Sudiyatno (2022) turut menegaskan bahwasanya LDR bukan indikator yang konsisten terhadap profitabilitas karena dinamika likuiditas internal bank sangat memengaruhi efektivitas penyaluran kredit.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya BOPO berdampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Biaya operasional yang tinggi mengurangi profitabilitas secara keseluruhan, memperlihatkan bahwasanya BOPO yang tinggi mencerminkan inefisiensi dalam operasional dan manajemen bank. Maknanya, **H₄ diterima**.

Temuan dalam studi ini konsisten dengan Teori Keagenan yang menyatakan bahwa manajemen yang tidak mampu mengendalikan biaya operasional secara efektif bisa mencerminkan perilaku oportunistik atau lemahnya pengawasan, yang pada akhirnya merugikan pemegang saham melalui penurunan profitabilitas. Sebaliknya, penurunan BOPO mencerminkan upaya manajemen dalam meningkatkan efisiensi dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya perusahaan, sehingga kepentingan agen dan prinsipal menjadi lebih selaras.

Temuan tersebut juga didukung kuat oleh penelitian sebelumnya yang konsisten memperlihatkan bahwasanya ada hubungan negatif antara BOPO dan profitabilitas. Menurut penelitian Agam & Pranjoto (2021) menemukan bahwasanya BOPO menurunkan ROA secara signifikan pada sektor perbankan di BEI. Dalam penelitian Pratama et al. (2021) juga menyimpulkan bahwasanya peningkatan BOPO berdampak langsung pada penurunan ROA

karena beban operasional yang tinggi mengurangi kapasitas bank menghasilkan keuntungan. Menurut Ramadanti & Setyowati (2022) yang memperlihatkan BOPO konsisten berkorelasi negatif yang signifikan dengan *return on assets* (ROA). Mereka menjelaskan bahwasanya rasio BOPO memperlihatkan seberapa efisien bank, kian tinggi nilai BOPO, kian banyak biaya yang harus ditanggung dari pendapatan.

Pengaruh *Non-Performing Loan* terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya NPL berdampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), yang bermakna bahwasanya kian tinggi tingkat kredit bermasalah, kian sulit bagi bank untuk menghasilkan laba. Maknanya, temuan studi ini selaras dengan hipotesis bahwasanya NPL berdampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dan dengan demikian **H₅ diterima**.

Penemuan ini selaras dengan Teori Keagenan (*Agency Theory*) yang menjelaskan bahwa ketika pengelolaan kredit tidak optimal dan NPL meningkat, hal tersebut mencerminkan kegagalan manajemen dalam menjalankan fungsi pengawasan risiko, sehingga menimbulkan biaya keagenan berupa meningkatnya CKPN, dan hilangnya potensi pendapatan bunga.

Temuan tersebut selaras dengan studi Nurhasanah & Maryono (2021), dimana terbukti bahwasanya kredit bermasalah berdampak negatif dan signifikan pada profitabilitas perbankan. Penelitian mereka menegaskan bahwasanya Meningkatnya kredit bermasalah menyebabkan aset produktif berkurang, dan bank harus meningkatkan cadangan kerugian, menyebabkan margin laba menurun. Selain itu, temuan Pratama et al. (2021) memperlihatkan hubungan negatif yang signifikan antara NPL dengan Profitabilitas (ROA), memperlihatkan bahwasanya ketika bank menghadapi risiko kredit yang tinggi, mereka tidak bisa menghasilkan keuntungan dari aset yang dikelolanya. Penelitian Setyarini (2019) pun mengkonfirmasi bahwasanya hubungan antara NPL dengan Profitabilitas (ROA) negatif pada Bank Pembangunan Daerah, meskipun tidak signifikan dalam uji empiris mereka.

Pengaruh Total Aset *Turnover* terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya TATO berdampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Ini memperlihatkan bahwasanya kian efektif bank memakai semua asetnya untuk menghasilkan pendapatan, kian besar profitabilitas bank. Maknanya, TATO terbukti berdampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dan **H₆ diterima**.

Mengacu pada sudut pandang Teori Keagenan (*Agency Theory*), efektivitas perputaran aset menggambarkan sejauh mana manajemen menjalankan fungsi pengelolaan aset secara efisien sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemilik modal. Manajer yang mampu memaksimalkan penggunaan aset dan mempercepat perputaran aset bermakna berhasil meminimalkan biaya keagenan dan mengurangi potensi penyimpangan penggunaan aset yang bisa merugikan pemegang saham. Dengan demikian, peningkatan TATO bisa dipahami sebagai bentuk alokasi aset yang efisien dan selaras dengan kepentingan *principal*, sehingga berdampak positif pada profitabilitas.

Menurut Mulyadi & Krisnaldy (2024) menyatakan bahwasanya TATO meningkatkan ROA, yang bermakna bahwasanya perusahaan dengan perputaran aset tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik karena aset mereka dipakai sebaik mungkin untuk menghasilkan pendapatan. Penelitian Agam & Pranjoto (2021) juga memperlihatkan bahwasanya ukuran aset dan pemanfaatannya memengaruhi profitabilitas bank. Mereka menegaskan bahwasanya efektivitas pengelolaan aset berkontribusi terhadap stabilitas pendapatan bunga dan laba. Selain itu, penelitian Purba et al. (2025) juga menjelaskan bahwasanya profitabilitas sangat dipengaruhi oleh kualitas dan efektivitas pemanfaatan aset.

Meskipun mereka lebih berfokus pada variabel Cadangan Nilai Penurunan, BOPO, dan NPL, aset yang tidak produktif atau memiliki risiko tinggi bisa menurunkan laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya NIM berdampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), yang bermakna bahwasanya kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih terkait dengan profitabilitasnya yang diukur dengan ROA. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasannya CAR berdampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Penemuan ini memperlihatkan bahwasanya peningkatan kecukupan modal bank tidak selalu diikuti dengan peningkatan profitabilitas karena modal yang besar mungkin belum dimanfaatkan sepenuhnya untuk menghasilkan laba. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya LDR tidak mempengaruhi profitabilitas (ROA) secara signifikan. Ini memperlihatkan bahwasanya tingkat penyaluran kredit terhadap dana pihak ketiga tidak bisa memberi kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan profitabilitas (ROA). Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya BOPO berdampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Ini memperlihatkan bahwasanya kian tinggi biaya operasional dibandingkan pendapatan, kian rendah profitabilitas. BOPO yang tinggi memperlihatkan bahwasanya bank kurang efisien dalam mengelola operasinya. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya NPL berdampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), yang bermakna bahwasanya kian tinggi tingkat kredit bermasalah, kian sulit bagi bank untuk menghasilkan laba. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya TATO berdampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Ini memperlihatkan bahwasanya kian efektif bank memakai semua asetnya untuk menghasilkan pendapatan, kian besar profitabilitas bank.

Saran

Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel makroekonomi sebagai variabel independen maupun sebagai variabel kontrol, sehingga hubungan yang ada antara elemen internal dan eksternal terhadap profitabilitas perbankan bisa dianalisis secara lebih komprehensif dan mendalam, serta mampu meningkatkan kekuatan penjelasan model penelitian.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas rentang waktu observasi agar hasil yang diperoleh lebih stabil dan tidak terlalu dipengaruhi oleh kondisi khusus pandemi serta pascapandemi. Peneliti berikutnya bisa memasukkan data sebelum tahun 2020 atau setelah 2024 untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai tren profitabilitas perbankan dalam kondisi ekonomi yang lebih normal dan berkelanjutan.

Memperluas objek penelitian dengan membandingkan profitabilitas antara bank konvensional dan bank syariah, atau memasukkan seluruh kelompok bank (BUMN, swasta nasional, asing, BPR) untuk memperoleh hasil yang lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agam, S. K. D., & Pranjoto, H. G. (2021). Pengaruh Car, Ldr, Bopo, Dan Size Terhadap Roa Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei 2015-2019. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen*, 1(2), 160–167. <https://Journal.Trunojoyo.Ac.Id/Jkim>
- Agustin, S. D., & Sjamsuddin, A. (2024). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Return On Assets (Roa), Non Performing Loan (Npl), Dan Inflasi Terhadap Loan To Deposit Ratio (Ldr). *Icois: International Conference On Islamic Studies*, 4(2). <https://doi.org/10.58223/Icois.V4i2.255>
- Anatasya, A., & Susilowati, E. (2021). *Pengaruh Bank Size, Nim, Dan Car Terhadap Profitabilitas Periode 2015-2019*.
- Anton, Purnama, I., & Sunaryo, J. (2021). *Analisis Pengaruh Car, Bopo, Ldr, Dan Nim Terhadap Roa Bank Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019*.
- Anysa, & Rahardjo, B. (2024). *Pengaruh Biaya Operasional Berbanding Pendapatan Operasional (Bopo), Non Performing Loan (Npl), Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Kinerja Usaha (Roa)*.
- Artha, B., Bahri, Sari, T. U., & Khairi, A. (2022). Net Interest Margin: Suatu Studi Literatur. *Jemes – Jurnal Ekonomi Manajaemen Dan Sosial*.
- Asysidiq, M. K., & Sudiyatno, B. (2022). *Pengaruh Car, Npl, Ldr, Gdp Dan Inflasi Terhadap Roa Pada Bank Umum Swasta Nasional Jurnal Mirai Management Pengaruh Car, Npl, Ldr, Gdp Dan Inflasi Terhadap Roa Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021*. 7(2), 66–84. <https://doi.org/10.37531/Mirai.V7i2.2014>
- Fadhilah, D., & Masdjojo, G. N. (2023). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Devisa Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2022. *Journal Of Economic, Bussines And Accounting (Costing)*, 7(1). <https://doi.org/10.31539/Costing.V7i1.6940>
- Fahmi, A., & Olimsar, F. (2024). The Influence Of Capital Adequacy Ratio (Car), Loan To Deposit Ratio (Ldr), And Non-Performing Loan (Npl) On The Return On Assets (Roa) Of Regional Development Banks In Indonesia Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Loan To Deposit Ratio (Ldr), Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Tingkat Return On Assets (Roa) Pada Bank Pembangunan Daerah Yang Ada Di Indonesia. *Jambi Accounting Review (Jar) Jar*, 5(3). <https://doi.org/10.22437/Jar.V5i3.42043>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 26*.
- Grilseda, N., & Riyadi, S. (2021). Pengaruh Car, Ldr, Kap Dan Npl Terhadap Roa Bank Go Public Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1). <https://doi.org/10.32502/Jimn.V11i1.3252>
- Hariyanti, T. P., Marlana, & Agustin, W. (2023). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aktiva Dan Rasio Lancar Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi (Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia)* (Vol. 8, Issue 2).
- Hasanaton, U., Saragi, M. B., Tailisha, W., Angelyn, D., Helman, H., & Yunita, M. (2025). The Influence Of Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover, And Net Profit Margin On Return On Assets In The Banking Subsector Listed On The Indonesia Stock Exchange

- (2019-2022). *Journal Of Economics And Business Letters*, 5(1), 12–28.
<https://doi.org/10.55942/Jebl.V5i1.388>
- Heirunissa. (2025). *Analisis Determinan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2023*.
- Jensen, C. M., & Meckling, H. W. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. In *Journal Of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Kasmir, Ed.; Edisi Revisi). Rajawali Pers.
- Khamisah, N., Nani, D. A., & Ashsifa, I. (2020). Pengaruh Non Performing Loan (Npl) , Bopo Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets (Roa) Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Technobiz : International Journal Of Business*, 3(2), 18. <https://doi.org/10.33365/Tb.V3i2.836>
- Kinanti, A., & Putra, A. (2024). *Pengaruh Npl, Ldr, Dan Car Terhadap Roa Pada Bank Umum Konvensional*.
- Kurniawati, C. R. (2022). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(2), 101. <https://doi.org/10.32503/Jck.V1i2.2832>
- Luh, N., Mulyadi, A., & Cipta, W. (2022). Pengaruh Net Interest Margin Dan Non Performing Loan Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(3).
- Mada, A. B., & Tambunan, M. I. (2025). *Jurnal Pelita Manajemen Jurnal Pelita Manajemen Evaluasi Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets Pada Bank Konvensional*.
- Maulana, P., Dwita, S., Helmayunita, N., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Padang, U. N. (2021). Pengaruh Car, Npl, Ldr Dan Bopo Terhadap Return On Assets (Roa) Pada Bank Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. In *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* (Vol. 3, Issue 2). Online. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/Jea/Index>
- Mulyadi, I., & Krisnaldy. (2024). Pengaruh Current Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets Pada Pt Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2013-2023. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(4), 1306–1316. <https://jurnalamanah.com/index.php/Cakrawala/Index>
- Nurfitriani, I. (2021). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Loan (Npl), Dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Pt Bank Muamalat Indonesia*.
- Nurhasanah, D., & Maryono, M. (2021). Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Periode 2016 – 2018. *Keunis*, 9(1), 85. <https://doi.org/10.32497/Keunis.V9i1.2317>
- Octaviani, S., & Andriyani, Y. (2018). *Pengaruh Non Performing Loan (Npl) Dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)*.
- Pangestika, M., Mayasari, I., & Kurniawan, A. (2021). Pengaruh Dar Dan Tato Terhadap Roa Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Di Bei Tahun 2014-2020.

- Indonesian Journal Of Economics And Management*, 2(1), 197–207.
<https://doi.org/10.35313/ijem.V2i1.3137>
- Permatasari, I., Andriani, S., & Salam, A. (2019). *Pengaruh Non Performing Loan (Npl) Dan Capital Adequacy Ratio (Car) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Bank Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. www.kontan.co.id
- Prasetyo, E. A., Azizah, A. S. U., & Daulay, Y. (2021). *The Effect Of Total Assets Turnover, Current Ratio And Financial Technology On The Profitability Of Banking Companies In Indonesia*. 7(2), 253–262.
- Pratama, S. M., Mubaroh, S., & Afriansyah, R. (2021). *Pengaruh Car, Ldr, Nim, Bopo Terhadap Roa Pada Sektor Perbankan Go Public Di Bei 2016-2018*.
- Pratami, F. A. (2021). Pengaruh Car, Ldr, Dan Inflasi Terhadap Roa Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bei The Effect Of Car, Ldr, And Inflation On Roa In Commercial Banks Listed On The Idx. *Indonesian Journal Of Economics And Management*, 1(2), 410–418.
- Purba, Y. E., Lores, L., & Habibie, M. (2025). Pengaruh Penerapan Psak 71, Bopo Dan Npl Terhadap Profitabilitas. In *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* (Vol. 4, Issue 1).
- Putra, P. W. P. D., & Rahyuda, H. (2021). Pengaruh Nim, Ldr, Npl, Bopo Terhadap Roa Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(11), 1181. <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2021.V10.I11.P07>
- Rahmani, S., & Pratiwi, A. (2024). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Non Performing Loan (Npl) Dan Net Interest Margin (Nim) Terhadap Return On Assets (Roa) Pada Bank Mandiri Tbk*.
- Ramadanti, F., & Setyowati, E. (2022). Pengaruh Npl, Ldr, Bopo Dan Nim Terhadap Roa Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2013-2021. *Jurnal Ekombis Review*, 10(2), 695–706. <https://doi.org/10.37676/ekombis.V10i12>
- Sadewo, V. S., & Mawardi, W. (2024). Pengaruh Ldr, Npl, Car, Dan Efisiensi Biaya Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Management*, 13(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Sari, K. (2025). *The Impact Of Financial Ratios On Bank Profitability: Evidence From Idx (2021-2023)*. 19(2), 95–105. <https://journals.ristek.or.id/index.php/le/index>
- Setyaningsih, A., & Ernitawati, Y. (2023). *Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo), Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Net Interest Margin (Nim) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* (Vol. 10, Issue 2).
- Setyarini, A. (2019). *Analisis Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Terhadap Roa (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2018)*. 4(1).
- Subekti, P. A. W., & Wardana, K. G. (2022). *Pengaruh Car, Asset Growth, Bopo, Dpk, Pembiayaan, Npf Dan Fdr Terhadap Roa Bank Umum Syariah*. [https://www.bps.go.id/publication/2020/12/21/7ec02d39d6732972dcebe54f/Analisis-](https://www.bps.go.id/publication/2020/12/21/7ec02d39d6732972dcebe54f/Analisis-Hasil-)
Hasil-
- Sugiyono, D. P. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (I. D. Sutopo, Ed.). Alfabeta. www.cvalfabeta.com

- Sunaryo, D. (2020). Ijmm Ilomata International Journal Of Management The Effect Of Capital Adequacy Ratio (Car), Net Interest Margin (Nim), Non-Performing Loan (Npl), And Loan To Deposit Ratio (Ldr) Against Return On Asset (Roa) In General Banks In Southeast Asia 2012-2018. *Ilomata International Journal Of Management*, 1(4), 149–158. <https://www.ilomata.org/index.php/ijmm>
- Supriyatun, Karyawati, D., Kusumawardhani, E., & Prayitno. (2023). *Factors Affecting Capital Adequacy Ratio At Commercial Banks On The Indonesia Stock Exchange*. <https://ejournal.unperba.ac.id/index.php/pijeb>
- Suryana, I., & Manda, S. G. (2022). *Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Perusahaan Perbankan Milik Negara*.
- Taufik, A., & Sugiyanto. (2022). *Pengaruh Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset Pada Pt Bank Danamon, Tbk Periode 2010-2020*.
- Valencia, C., & Sumunar, I. K. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Saat Pandemi Dan Era New Normal (Studi Empiris Pada Perusahaan Healthcare Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022). *Jurnal Akuntan Publik*, 1, 97–108. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i3.948>
- Verma, S., Goyal, S., & Sharma, J. (2025). Corporate Governance Mechanisms And Bank Profitability: An Empirical Analysis Of Indian Banks. *Social Sciences And Humanities Open*, 12. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.102204>
- Jaeng, Y. M. W. (2024). Analisis Non Performing Loan Untuk Menilai Profitabilitas Pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Bei Periode 2021-2023. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(3), 218–223. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i3.3222>
- Yulyanti, S., Jamil, C. P., Habillah, J., & Abdullah, W. N. I. S. (2023). The Impact Of Non-Performing Loans (Npl) And Loan-To-Deposit Ratio (Ldr) On The Profitability Of Conventional Commercial Banks Listed On The Indonesia Stock Exchange. In *Invest: Journal Of Business And Accounting Innovation* (Vol. 4, Issue 1). <http://journal.al-matani.com/index.php/invest/index>
- Yuniarti, R., Sari, D., Rusmawan, W., & Fadjar, A. (2024). Pengaruh Net Interest Margin, Non-Performing Loan Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Asset Bank Asing Tahun 2018-2022 Influence Of Net Interest Margin, Non-Performing Loan And Capital Adequacy Ratio To Return On Asset Foreign Banks 2018-2022. In *Jurnal Riset Akuntansi* (Vol. 16, Issue 1).